

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait. Saat ini di Indonesia masih terdapat hampir 2 juta anak dalam kondisi gizi kurang dan  $\pm$  300.000 anak menderita kondisi gizi buruk.

Menurut Menteri Kesehatan kekurangan kalori dan protein tergolong masalah gizi makro yang dapat merupakan satu bentuk kekurangan gizi yang dapat menurunkan kualitas fisik, mental dan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian pada anak. Anak kurang gizi tidak dapat melawan penyakit dengan sempurna (Marbaniati,1980).

Peranan gizi dalam hal ini sangat penting guna mempertahankan fungsi normal imun tubuh. Hal ini berpengaruh pada prevalensi dan keparahan penyakit serta gejala dan tanda klinis yang muncul.

Malaria merupakan salah satu penyakit infeksi yang terbesar diseluruh

menderita infeksi aktif dengan angka kematian lebih dari 1 juta pertahun. Di Indonesia sampai saat ini penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena beberapa daerah masih merupakan daerah endemis (Gunawan, 2000).

Dalam prioritas program pemberantasan penyakit menurut Walsh (1979) malaria menduduki tempat yang prioritasnya tinggi berdasar analisis prevalensi dan morbiditas yang tinggi, sedangkan cara penanggulangannya lebih dapat efektif daripada penyakit infeksi lain, seperti tuberculosis, typhus dan ankilostomiasis. Hampir semua ahli menganggap bahwa malaria umumnya berhubungan dengan diare dan malnutrisi. Pendapat ini didasarkan pada hasil penyelidikan di daerah malaria bahwa daerah anak-anak yang terkena diare dan malnutrisi juga ditemukan parasit malaria. Hasil penyelidikan tersebut belum tentu berhubungan dengan diare dan malnutrisi karena di daerah haloendemik hampir 90% pemeriksaan parasit malaria dalam darah anak-anak menunjukkan hasil positif.

Antara status gizi dan tingkat kematian serta tingkat kesakitan terdapat hubungan timbal balik. Hal ini karena pada penduduk kurang gizi daya tahan terhadap penyakit infeksi menurun, hal ini terbukti hasil penelitian Mantovell (1982). Mekanisme hubungan antara status gizi dan kesakitan dapat diterangkan dari sudut menurunnya mekanisme fungsi imunologik dengan bukti mudahnya terserang penyakit atau terinfeksi

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah penelitian yang diambil adalah bagaimana pengaruh status gizi anak SD terhadap terjangkitnya penyakit malaria pada daerah endemik?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendeskripsikan tingkat penularan penyakit malaria di Kabupaten Dati.II Purworejo.
2. Mengetahui pengaruh status gizi anak terhadap terjangkitnya penyakit malaria di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Dati.II Purworejo.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terakhir orang tua anak terhadap terjangkitnya penyakit malaria di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Dati.II Purworejo.
4. Mengetahui pengaruh perilaku kesehatan masyarakat terhadap terjangkitnya penyakit malaria di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Dati.II Purworejo.
5. Mengetahui pengaruh kondisi lingkungan sekitar terhadap terjangkitnya penyakit malaria di Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Dati.II Purworejo.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi peneliti**

- Melatih pembuatan karya tulis ilmiah

- Menambah pengetahuan tentang hubungan status gizi dan penyakit malaria.

## **2. Bagi Pemerintah**

- Membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
- Sebagai informasi awal bagi peneliti yang sama di waktu mendatang.

## **3. Bagi masyarakat**

- Membantu masyarakat dalam menemukan penderita secara dini.
- Menambah informasi tentang hubungan status gizi dan penyakit malaria di daerah endemik.